

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun memiliki pengertian yang berbeda. Dalam kegiatan menulis proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan tulisan yang kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya dengan meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara.² Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara

² Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Depok, 2015)

tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.³

Pengertian keterampilan menulis adalah sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diawali oleh simbol-simbol tersebut.⁴

Teks iklan merupakan bentuk teks salah satu media promosi yang sangat efektif untuk mempromosikan barang atau jasa kepada masyarakat yang dibuat semenarik mungkin dengan tujuan agar masyarakat tertarik mengenali, membeli, atau menikmati barang atau jasa tersebut. Iklan bisa disampaikan melalui media cetak seperti (koran, majalah, dan lainnya), maupun elektronik seperti (radio, internet, televisi). Iklan juga ditemukan dalam bentuk brosur, spanduk, dan poster. Tujuan dari iklan adalah untuk menarik perhatian masyarakat, sehingga teks iklan adalah bentuk dari kegiatan persuasif.

Kompetensi yang diajarkan untuk memberikan bekal kemampuan berkomunikasi secara tertulis adalah kompetensi menulis karangan persuasif. Salah satu jenis karangan persuasif adalah iklan. Pada pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar memenuhi

³ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, 1984)

⁴ Suparno, Dkk, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka , 2009), hlm. 13.

standar kelulusan yang telah ditetapkan. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran menulis iklan belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dialami siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Wonotirto

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMPN Satu Atap Ngadipuro. Beliau memaparkan bahwa siswa tidak mampu menguasai materi iklan dan hanya 50% yang memahami. Kebanyakan siswa yang merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas menulis yang diberikan oleh guru. Selain itu, kegiatan menulis juga kurang diminati siswa karena siswa merasa sulit untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Siswa banyak yang belum menguasai materi teks Iklan sehingga merasa bosan pada saat guru menjelaskan. Akibatnya muncul keramaian atau kegaduhan, berjalan jalan di dalam kelas, melamun, makan dan minum di dalam kelas, berbicara dengan temannya, dan juga ada yang tidur.

Pada saat guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang kurang jelas, tidak ada siswa yang memanfaatkan kesempatan tersebut. Mereka nampak seperti sudah faham dengan materi yang telah disampaikan, tetapi apabila dilihat dari hasilnya masih kurang. Pada saat guru memberikan tugas untuk menulis iklan siswa cenderung mengeluh dan terlihat bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas tersebut. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan untuk menemukan ide dalam menulis karangan karena mereka tidak mempunyai inspirasi.

Dalam menulis iklan, banyak siswa yang mengungkapkan tingkat komunikatifnya belum jelas. Mereka hanya menuliskan apa yang mereka kehendaki tanpa melihat tujuan dari iklan itu. Kemampuan keefesiensi

menulis iklan juga masih kurang. Kalimat kalimat yang digunakan siswa kurang mengandung unsur ajakan, sehingga kurang dapat meyakini pembaca serta kurang menarik minat pembaca. Kalimat masih terlalu panjang sehingga memperbanyak waktu. Selain itu, masih banyak dijumpai kesalahan pada kemenarikan verba, diksi, penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital, penggunaan kata-kata tidak baku, dan kalimat yang satu dengan yang lain tidak terdapat hubungan makna.

Kesulitan menulis diakibatkan oleh kurang belajarnya siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan menulis harus memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata yang benar. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui pembelajaran dan praktik yang sering dan teratur. Selanjutnya, teknik pembelajaran sangatlah penting karena dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.⁵

Penggunaan media *audio visual* dalam pembelajarn Bahasa Indonesia merupakan suatu yang menarik dibandingkan menggunakan media yang lain. Penggunaan media *audio visual* dapat mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran dan siswa memperoleh kesegaran pikiran untuk berimajinasi. Pembelajaran dengan media *audio visual* akan mempermudah pencapaian tujuan karena disampingi mendengarkan, siswa juga dapat melihat langsung, sehingga siswa akan lebih banyak materi menulis karangan yang diperoleh. Selain itu, siswa juga akan terbantu

⁵ Ernawati dan Kukuh, *Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan Melalui Teknik Pemodelan Pada Siswa Kelas VIII-DSMPN 2 Wanadadi Kabupaten Banjar Negara*, (Banjar Negara: UNM, 2009), hlm. 6.

dalam mengembangkan daya imajinasinya. Pengalaman yang diperoleh dari mendengar dan melihat menggunakan media *audio visual* akan membantu siswa lebih lancar menuangkan ide-ide dalam karangan serta akan membantu siswa menemukan ide menulis iklan.

Media film pendek dalam pembelajarn dapat dikategorikan ke dalam media *audio visual*. Sadiman menyatakan bahwa peranan media *audio visual* dalam pembelajaran menulis iklan, yaitu (a) sebagai alat untuk memperjelas materi pembelajaran, (b) sebagai sumber belajar bagi siswa, dimaksudkan supaya siswa mendapat pedoman dalam mengikuti proses pembelajaran, (c) dapat memberikan pancingan dengan praktik langsung, (sebagai alat untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, (e) mengatasi sikap siswa yang pasif, (f) cukup menunjukkan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan.⁶ Dengan demikian, penggunaan media film ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bentuk menulis iklan. Media film pendek merupakan film yang durasinya singkat yaitu di bawah 60 menit dan didukung oleh cerita yang pendek. Dengan durasi film yang pendek, para pembuat film dapat lebih selektif mengungkapkan materi yang ditampilkan melalui setiap shot akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya.⁷

⁶ Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2005), hlm. 6.

⁷ Mabruuri, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi*, (Depok: Mind 8 Publising House, 2010), hlm. 8.

Untuk siswa yang kurang menguasai materi pembelajaran, perlu guru menggunakan sebuah media pembelajaran baru yang mampu mengatasi permasalahan siswa dan guru. Media pembelajaran film pendek merupakan media pembelajaran yang dalam aktivitasnya menggunakan media tayangan film pendek. Dengan melihat suatu tayangan film pendek siswa menyimpulkan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Aktivitas ini dilakukan setelah materi utama disampaikan. Penggunaan media film pendek sebagai bahan investigasi lanjut berfungsi sebagai penumbuh konsentrasi siswa serta mengurangi tingkat kebosanan. Media film pendek ini merupakan perantara atau penggunaan materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Ngadipuro Wonotirto dalam menulis teks iklan layanan masyarakat menggunakan media pembelajaran film pendek. Peneliti yang mengambil tempat di SMPN Satu Atap Ngadipuro guna untuk menyusun tugas akhir, serta untuk mengetahui kesulitan kesulitan siswa dalam menulis sebuah teks. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menjadi tau bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang minat dalam hal menulis teks di sekolah tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru dan peneliti berkolaborasi guna menambah minat siswa dalam menulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kurang adanya persiapan media pembelajaran, sehingga siswa cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran yang berdampak pada keterampilan siswa dalam menulis.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam bentuk iklan.
3. Siswa menganggap remeh materi yang telah disampaikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, ada tiga permasalahan yang harus diselesaikan. Tiga masalah tersebut difokuskan pada pembatasan masalah. Dari hasil pembatasan masalah, peneliti memfokuskan penelitiannya pada peningkatan proses pembelajaran menulis teks iklan dan peningkatan kemampuan menulis teks laporan iklan layanan masyarakat dengan media film pendek pada siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Ngadipuro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan maka dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan menulis iklan layanan masyarakat dengan media film pendek pada siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Ngadipuro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks iklan layanan masyarakat dengan menggunakan media

film pendek pada siswa VIII SMPN Satu Atap Ngadipuro.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan dapat memberikan penguasaan materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada materi menulis teks iklan, adanya hasil penelitian ini, media pembelajaran menggunakan film pendek dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan belajar peserta didik terlebih kemampuan menulis, khususnya kemampuan menulis teks iklan bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

Maanfaat penelitian secara praktis sebagai berikut.

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi tambahan bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memilih model dan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir kreatif serta tak lupa untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.
- b. Bagi siswa, diharapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks iklan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan kreativitas dan cara berpikir kritis siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbaikan dalam panduan pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia dan pertimbangan lain dalam membuat pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah.

- d. Bagi peneliti, untuk memperkaya wawasan mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pembatasan dari pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian, penegasan istilah bertujuan untuk memfokuskan keselarasan antara judul, pembahasan, dan penelitian.

1. Penegasan konseptual

- a. Menulis

Suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks mencakup gerakan jari, tangan, lengan, dan mata secara terintegrasi.⁸

- b. Iklan

Salah satu media pesan yang menawarkan suatu barang atau jasa yang ditujukan kepada masyarakat melalui suatu media. Yang mendefinisikan iklan sebagai suatu proses komunikasi untuk membantu menjual barang, memberi layanan, serta menyampaikan gagasan atau ide-ide melalui saluran tertentu dalam bentuk informasi persuasif.⁹

- c. Media film pendek Iklan layanan masyarakat

⁸ Mulyati, Y., *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 16.

⁹ Kosasih, E, *Jenis-jenis Teks*. (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 260.

Pembelajaran yang aktivitasnya menggunakan media film pendek dengan menyediakan satu laptop untuk menayangkan film pendek tersebut. Setelah film pendek itu ditayangkan dan siswa sudah selesai menonton maka siswa harus segera menuliskan apa yang dilihat dan didengar dari tayangan film pendek tersebut menjadi teks iklan yang. Aktivitas ini dilakukan setelah materi utama disampaikan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional penelitian berjudul “Peningkatan kemampuan menulis iklan layanan masyarakat dengan media film pendek pada siswa VIII SMPN Satu Atap Ngadipuro” merupakan kegiatan pembelajaran menulis iklan dengan menggunakan media film pendek. Media pembelajaran ini merupakan media yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut: Guru menyediakan film pendek yang akan ditayangkan dikelas. Penggunaan media film pendek ini dalam pembelajaran bertujuan untuk menambah konsentrasi peserta didik menghilangkan kejenuhan atau kebosanan terhadap materi pembelajaran yang dirasa sulit diterima siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Pemaparan sistematika Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini bertujuan untuk membrikan gambaran dan arahan yang jelas mengenai struktur penulisan penelitian. Selain itu, juga bertujuan untuk memudahkan pembaca mempelajari dan memahami hasil penelitian. Terdapat enam bab utama, yaitu pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup.

Pada BAB I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Pada BAB II Kajian Teori berisi teori-teori yang relevan serta penelitain terdahulu

Pada BAB III Metode Penelitian, membahas bentuk penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

Pada BAB IV Hasil Penelitian, membahas deskripsi data.

Pada BAB V Penutup, berisi simpulan, saran, daftar rujukan, dan lempira lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi tulisan. Unsur tersebut akan menghasilkan tulisan yang runtut. Agar komunikasi lewat lambang tulis bisa berjalan dengan lancar seperti yang sudah diharapkan, penulis harus bisa menuangkan gagasan ke dalam bahasa yang tepat dan lengkap. Pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan suatu ide penulis ke suatu tulisan, sehingga maksud penulis dapat diketahui banyak orang melalui tulisan yang di tuliskan. Kemampuan seseorang dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan sangat beda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Dengan ini mutu tulisan setiap penulis berbeda pula satu sama lain. Namun, satu hal yang penting bahwa terkait dengan aktivitas menulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahan tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan.¹⁰ Tulisan merupakan simbol bahasa yang dapat

¹⁰ Suparto, Mohammad Yunus, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1.

dilihat dan disepakati pemakainya.¹¹ Dengan demikian, ada empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.¹²

Adapun Tarigan menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.¹³ Pada dasarnya penulis mempunyai kekurangan karena tidak dapat memperoleh masukan langsung dari pembaca dan terkadang tidak memperoleh masukan sama sekali. Demikian pula.¹⁴

Menulis dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang untuk menghasilkan sebuah tulisan dari segi manapun berbahasa menulis adalah aktivitas produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa. Sedangkan pengertian secara umum menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan

¹¹ *Ibid*, hlm. 2.

¹² *Ibid*, hlm. 3.

¹³ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 22.

¹⁴ Burhan, Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: 2001), hlm. 298.

berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk menyampaikan pesan atau komunikasi melalui bahasa tulis sebagai alat. Sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sebuah pengetahuan dan keterampilan dalam berkomunikasi yang terdapat empat unsur yaitu: penulis, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur. Bahwa tujuan menulis yang ingin dicapai seseorang penulis adalah menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diceritakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai social, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai tujuan menulis. Dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tujuan.

3. Manfaat Menulis

¹⁵ Suparno, Muhammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 3-7

Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat menolong seseorang berpikir kritis. Situasi yang harus diperhatikan dalam menulis adalah maksud dan tujuan menulis, pembaca atau pemirsa, dan waktu atau kesempatan.¹⁶ Manfaat menulis sebagai berikut.¹⁷

- a. Meningkatkan kecerdasan
- b. Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Menumbuhkan keberanian
- d. Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah mengembangkan kreatifitas, yaitu dengan menemukan ide dan gagasan, mengumpulkan bahan-bahan serta memperjelaskan suatu masalah. Manfaat dari menulis yang lain adalah mengembangkan pengetahuan dan keerdasan, yaitu dengan membangkitkan pengetahuan yang pernah diketahui sebelumnya.

4. Tahapan Menulis

Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan

¹⁶ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 23.

¹⁷ Suparno, Muhammad Yunus., *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1-4.

yang baik, umumnya orang melakukannya berkali-kali.¹⁸ Sejalan dengan pendapat tersebut, mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan bebarapa fase, yaitu fase prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Berikut merupakan penjelasnya.

a. Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis.¹⁹ Pada tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis, sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada fase pramenulis ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka-kerangka.

b. Tahap penulisan

Pada tahap ini penulis sudah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Dengan menyelesaikan semua itu

¹⁸ Suparno, Muhammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1-26

¹⁹ Suparno, Muhammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1-6

berarti proses menulis siap dilaksanakan dengan mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan.

c. Tahap pasca penulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram (draf) karangan pertama yang dihasilkan. Kegiatan ini terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan di sini diartikan sebagai kegiatan membaca ulang suatu buram karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa baik unsur mekanik ataupun isi karangan. Tujuannya adalah untuk menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan. Kegiatan ini bisa dilakukan penulisnya sendiri.

Berdasarkan hasil penyuntingan itulah kegiatan revisi atau perbaikan karangan dilakukan. Kegiatan revisi itu dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan. Kadar revisi itu sendiri tergantung pada tingkat keperluannya. Bisa revisi berat, bisa juga sedang, atau ringan. Pada revisi ringan seperti yang disebabkan oleh kesalahan unsur-unsur mekanik, kegiatan perbaikan itu biasanya dilakukan bersamaan dengan penyuntingan. Revisi tingkat berat disebabkan karena kesalahan urutan gagasan, contoh atau ilustrasi, cara pengembangan,

penyampaian penjelasan atau bukti. Kegiatan perbaikan itu biasanya dilakukan setelah penyuntingan selesai. Bila perbaikan itu mendasar, kegiatan revisi berat ini biasanya

5. Tahap-tahap Menulis Teks iklan menurut Atar Semi.²⁰ sebagai berikut.

a. Tahap Pratulis

Merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pra tulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari penentuan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

b. Tahap Pembuatan

Tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tat tulisannya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

c. Tahap Revisi

Revisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan,

²⁰ Semi, Atar, *Dasar Dasar Ketrampilan Menulis*. (Bandung: Angkasa.2007), hlm. 26.

dan lainnya. Penulis berusaha untuk menyempurnakan tulisan yang telah selesai agar tetap fokus pada tujuan.

d. Tahap Penyuntingan

Pada tahap ini penulis mengulang kembali kegiatan membaca. Tulisan kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada penulisan dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

e. Tahap Publikasi

Tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagi tulisan dengan berbagai pembaca.

6. Pengertian Teks Iklan

a. Teks Iklan

Merupakan sebuah teks yang mendorong, membujuk khalayak agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Iklan juga dapat diartikan sebagai pemberitahuan kepada khalayak mengenai suatu barang atau jasa. Biasanya iklan disampaikan melalui media masa seperti televisi, radio, surat kabar dan internet.

b. Ciri-ciri Iklan

1) Informatif

- 2) Bahasanya mudah dimengerti dan diinginkan masyarakat
 - 3) Menarik perhatian dan bersifat mengajak penonton atau pembaca untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa yang telah diiklankan
- c. Syarat Iklan
- 1) Kata dan bahasanya tertata
 - 2) Bahasa yang dipakai menarik dan mudah diingat-ingat
 - 3) Tidak boleh merendah atau menghina produk sejenis dari perusahaan lain
 - 4) Tidak boleh berbohong harus apa adanya
 - 5) Iklan harus dibuat dengan memperhatikan tata bahasa, etika, sopan, santun, target pasar, dan lainnya.
7. Kaidah Kebahasaan Teks Iklan
- a. Persuasi
Kata yang terdapat dalam teks iklan harus persuasi (bersifat mengajak) agar para konsumen yakin dan percaya terhadap produk atau jasa yang ditawarkan
 - b. Imperatif
Merupakan permintaan, ajakan, dorongan atau larangan. Biasanya ditandai dengan kata-kata ikutilah, hadirilah, nyatakan, nikmati, marilah, ayo, dan janganlah.
 - c. Berima
Biasanya kata-kata yang terdapat dalam sebuah iklan memiliki rima atau pengulangan nada yang sama agar iklan menarik dan berkesan
 - d. Berkesan positif

Sebuah produk akan memiliki saingan. Untuk itu dalam sebuah iklan jangan sampai menjelek-jelekkan bahkan sampai menghina produk jasa lain.

- e. Ringkas
Iklan yang menarik biasanya tidak bertele-tele tetapi langsung menyampaikan apa maksud dan tujuannya.
 - f. Fakta
Dalam sebuah iklan harus terdapat sebuah fakta. Misalnya alamat perusahaan yang benar ada, dan produk yang benar ada. Biasanya sebuah fakta berupa pernyataan yang bisa dibuktikan dengan kebenarannya bukan berupa pendapat seseorang.
8. Langkah-langkah Menyusun Teks Iklan
- a. Mendeskripsikan objek teks iklan
 - b. Menentukan media dan bentuk pemasangan teks iklan
 - c. Mencatat isi pesan yang akan disampaikan
 - d. Menentukan judul teks iklan
 - e. Menyusun kerangka teks iklan
 - f. Membaca dan meneliti kembali teks iklan
 - g. Media Pembelajaran menggunakan Film Pendek
9. Pengertian media pembelajaran
- a. Audio visual
Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan

dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

b. Manfaat dan fungsi

1) Manfaat media pembelajaran

- (a) Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- (b) Media pembelajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar
- (c) Media pembelajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa
- (d) Media pembelajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa

2) Fungsi media pembelajaran Menurut Nana Sudjana.²¹

- (a) Penggunaan media dalam proses mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- (b) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan

²¹ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta.2015), hlm. 16.

salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.

- (c) Media dalam pengajaran penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
 - (d) Penggunaan media bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
 - (e) Penggunaan media dalam proses pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
 - (f) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.
- 3) Jenis media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton.
- (a) Media cetak
 - (b) Media yang dipamerkan (displayed media)
 - (c) Overhead transparency (OHP)
 - (d) Rekaman suara
 - (e) Slide suara dan film strip
 - (f) Presentasi multi gambar
 - (g) Video dan film
 - (h) Pembelajaran berbasis komputer (computer based instruction)
- 4) Pengertian Film Pendek menurut Berlin Sani

Media pembelajaran film pendek merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Media pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan film. Film dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.²²

- 5) Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan media Film Pendek²³
- langkah-langkah yang dijalankan dalam penerapan pembelajaran menggunakan media film pendek
- (a) Guru menjelaskan kepada siswa jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas, tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - (b) Guru meminta siswa untuk memperhatikan baik-baik materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media film pendek. Mencatat bagian yang penting
 - (c) Kemudian guru memutar film pendek tersebut
 - (d) Usahakan kondisi kelas tetap tenang atau kondusif selama pemutaran film pendek

²² Kurniasih, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 82.

²³ Fatmawati Evi, *Pengunaan Media Film Pendek*, (Bogor: Pedagogia, 2017), hlm. 517.

- (e) Setelah selesai menonton film pendek guru meminta siswa menceritakan ringkasan materi yang sudah disaksikan tadi
- (f) Mintalah siswa untuk menanyakan berbagai hal yang dianggap sulit mereka pelajari
- (g) Mintalah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, terlebih dahulu berikan kesempatan kepada sesama siswa untuk mendiskusikan jawabnya
- (h) Jika semua pertanyaan sudah berhasil dijawab, maka guru tidak perlu menjawabnya lagi. Tugas guru adalah sebatas menjawab pertanyaan yang belum terjawab selama berlangsungnya diskusi
- (i) Jika ada tugas atau pekerjaan rumah yang harus dipekerjakan, sampaikan sebelum peserta didik meninggalkan kelas.

B. Penelitain Terdahulu

Judul Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Peningkatan ketrampilan menulis teks ulasan film pendek dengan strategi Think Talk Write (TTW) pada kelas XI IPS1 SMAN 1	Dalam penelitain ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Fokus penelitian juga sama untuk meningkatkan	Lokasi pelitian ini dilakukan pada siswa SMA Kelas XI IPS 1 Sewon Bantul DIY	Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya media Think Talk Write (TTW) mampu meningkatkan kualitas menulis

<p>Sewon Bantul DIY</p> <p>Fitriani Widyono Putri</p>	<p>kemampuan menulis siswa</p>		<p>siswa</p> <p>menunjukkan hasil bahwa nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 70 dengan menggunakan media</p>
<p>Penggunaan film pendek untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Gerokgak</p> <p>Komang Ayu Agustina</p>	<p>Dalam penelitain ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)</p> <p>Sama sama menggunakan film pendek untuk meningkatkan kemampuan menulis</p>	<p>Lokasi pelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Gerograk</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan film pendek dalam pembelajaran memudahkan dalam pembelajaran menulis</p> <p>Menunjukkan hasil bahwa nilai tertinggi 87 dan niali terendah 74 dengan pembelajaran menggunakan media film pendek</p>
<p>Peningkatan keterampilan menulis Iklan melalui teknik pemodelan pada siswa kelas VII D SMPN 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara</p>	<p>Dalam penelitain ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)</p> <p>Fokus penelitian juga sama untuk meningkatkan kemampuan menulis iklan</p>	<p>Fokus penelitian tidak hanya terfokus pada satu kelas saja</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya teknik pemodelan pada siswa Kelas VII D mampu meningkatkan kualitas menulis iklan siswa</p>

Kukuh Erawati	siswa SMP.		Menunjukkan hasil bahwa nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 62
Peningkatan Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD Juara Tahun 2020 Tema Berbagai Pekerjaan Suranti dan Sri Hartini	Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Sama sama menggunakan media audio visual dalam	Lokasi penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Juara Tahun 2020	Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan keterampilan menyimak melalui media audio visual pada kelas IV SD Juara mampu meningkatkan kualitas menulis siswa Menunjukkan hasil bahwa nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 42
Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui pendekatan savi (somatis, auditorial, visual, intelektual) dengan media audio visual pada siswa kelas V SD negeri karang tengah tahun ajaran 2015/2016 Rochana Mega Saputri	Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Sama sama menggunakan media audio visual dalam pembelajaran	Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa V SD negeri karang tengah, lokasi penelitian. Tidak terfokus pada ketrampilan menulis	Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melalui media savi memudahkan dalam pembelajaran Menunjukkan hasil bahwa nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 100

Penelitian pertama, kedua, ketiga keempat dan kelima memiliki hasil teknik pembelajaran yang berbeda jika penelitian pertama menulis teks ulasan film pendek dengan strategi Think Talk Write (TTW). Penelitian kedua dengan menggunakan media film pendek dalam pembelajaran karena terbukti nilai lebih tinggi dari sebelumnya tidak menggunakan media pembelajaran. Penelitian ketiga menggunakan teknik pemodelan untuk menulis teks iklan. Penelitian yang keempat menggunakan media audio visual membuktikan siswa lebih aktif dalam pembelajara, Penelitian yang kelima menggunakan pendekatan savi (somatis, auditorial, visual, intelektual) dengan media audio nilai siswa terbukti lebih tinggi dan sempurna. Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang terdahulu terdapat pada penggunaan metode pembelajaran. Pada penelitian sekarang tanpa menggunakan film pendek.